

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kesehatan

1. Defenisi Pendidikan Kesehatan

Ketika berbicara tentang pendidikan kesehatan, hal pertama yang perlu dipahami adalah pengertian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha untuk mengajak orang lain, baik perseorangan, kelompok, maupun masyarakat dengan cara yang terencana agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik. Dalam pengertian ini, pendidikan tampaknya memiliki beberapa unsur, yaitu *input* berupa sasaran pendidikan (individu, kelompok dan masyarakat) serta pendidik (perilaku pendidikan), Proses sebagai usaha terencana untuk memengaruhi orang lain, dan *Output* sebagai hasil dari perilaku yang diharapkan (Hasnidar *et al.*, 2020).

Menurut Hasnidar *et al.*, (2020) secara konseptual pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku hidup masyarakat menjadi lebih sehat. Secara operasional, pendidikan kesehatan mencakup kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya sendiri.

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pokok dari pendidikan kesehatan masyarakat adalah:

- a. Perubahan perilaku secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, melakukan perubahan perilaku dalam membudayakan dan menjaga perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat dan juga berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal.
- b. Mendorong adopsi perilaku sehat oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat berdasarkan pemahaman akan kesehatan jasmani dan rohani. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian di masyarakat.

3. Media Pendidikan Kesehatan

Menurut Suiroaka, I. P., & Supariasa, I. D. N., (2012) Media Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk membantu masyarakat dan memudahkan dalam menyampaikan informasi. Fungsinya sebagai penyaluran informasi kesehatan

(media) dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Media cetak seperti buklet, selebaran, pamflet, flipchart, rubrik, poster, foto.
2. Media elektronik meliputi televisi, film atau video, dan radio.
3. Papan media, seperti papan reklame adalah media yang menampilkan berbagai informasi yang ditulis di atas kain dan dipasang di tempat umum.

Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui format visual dan audio. Video dapat mencakup gambar, animasi, teks, suara, dan grafik yang dirancang untuk menjelaskan konsep, prosedur, atau informasi kesehatan secara menarik dan mudah dipahami.

4. Manfaat Media Video Dalam Pendidikan Kesehatan

Penggunaan video dalam pendidikan kesehatan memiliki beberapa keuntungan di antaranya:

a. **Memperluas Pemahaman**

Dengan gabungan gambar dan suara, video bisa membantu menjelaskan topik kesehatan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti daripada teks saja.

b. **Menarik Perhatian**

Video menarik bagi penonton karena memanfaatkan beragam elemen multimedia yang dapat menarik perhatian dan mempertahankan keterlibatan penonton selama sesi pembelajaran.

c. **Membuat simulasi**

Video memungkinkan penyampaian prosedur atau teknik yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, seperti misalnya menunjukkan cara penggunaan alat kesehatan, prosedur medis, atau penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

d. **Memperbaiki daya ingat**

Dengan menggunakan visual dan cerita, video dapat membantu orang untuk mengingat informasi lebih baik.

e. **Kemampuan beradaptasi dan Kemudahan Akses**

Video dapat diakses kapan pun dan di mana pun, baik secara daring maupun luring, memungkinkan pembelajaran kesehatan yang lebih fleksibel.

B. Konsep Video Animasi

Pengembangan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa, minat dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu jenis media yang dipergunakan untuk komunikasi dan hiburan yakni berupa video. Di antara berbagai media pembelajaran, teknologi video diyakini sangat berguna dan cocok untuk pembelajaran berbasis masalah, karena dapat menyampaikan pengaturan, karakter dan tindakan dalam cara yang menarik dapat menggambarkan kompleks dan salin berhubungan dengan masalah (Wuryanti, 2021).

Video animasi adalah video yang berisi serangkaian gambar yang ditampilkan dalam waktu yang cepat dan menipu mata dengan melihatnya sebagai gerakan. Video animasi membantu menyampaikan dan memperkuat konsep yang rumit melalui suatu gerakan yang akan menghidupkannya. (Wuryanti, 2021).

Penggunaan video animasi yang bersifat fantasi bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan akan menumbuhkan motivasi dan akan terinspirasi oleh tokoh maupun karakter yang ada di video tersebut sehingga akan menambah pengetahuan anak dan bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari (Wuryanti, 2021).

C. Konsep Kebersihan Diri

1. Pengertian Kebersihan Diri

Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan fisik dan psikis seseorang. Hal-hal yang sangat berpengaruh di antaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan dan persepsi seseorang terhadap kesehatan. Kebersihan badan, tempat tidur, kebersihan rambut, kuku, gigi dan mulut perlu mendapat perhatian agar terjaga kesehatan. Kebiasaan Kebersihan diri ditanamkan sejak agar anak terbiasa menjaga kebersihan di sekolah dan rumah.

Kebiasaan mencuci tangan menggunakan air dan sabun sebelum makan mempunyai peranan penting dalam pencegahan infeksi seperti cacing dan mikroorganisme lain seperti virus dan bakteri pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari pada kedua telapak tangan (Kusmiyati *et al.*, 2020).

2. Tujuan dan Manfaat Kebersihan Diri

Menurut Wartonah & Tarwoto (2010) tujuan pemenuhan kebersihan diri adalah :

- a. Meningkatkan derajat kesehatan
- b. Memelihara kebersihan diri
- c. Memperbaiki kebersihan diri yang kurang
- d. Pencegahan penyakit
- e. Meningkatkan kepercayaan diri seseorang
- f. Menciptakan keindahan

3. Dampak Yang Sering Timbul Pada Masalah Kebersihan Diri

Dampak yang sering timbul adalah sebagai berikut :

a. Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diakibatkan kurangnya kebersihan diri diantaranya terjadi gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak Psikososial

Adapun masalah psikososial adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial

4. Faktor Yang mempengaruhi Kebersihan Diri

Menurut Yuni, N. E., (2019) Sikap seseorang melakukan *Personal Hygiene* dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

a. Citra tubuh (*Body Image*)

Citra tubuh mempengaruhi cara seseorang memelihara *hygiene*. Jika seorang klien rapi sekali maka perawat mempertimbangkan rincian kerapian ketika merencanakan keperawatan dan berkonsultasi pada klien sebelum membuat keputusan tentang bagaimana memberikan perawatan *hygienis*. Klien yang tampak berantakan atau tidak peduli dengan *hygiene* atau pemeriksaan lebih lanjut untuk melihat kemampuan klien berpartisipasi dalam kebersihan harian.

Penampilan umum pasien dapat menggambarkan pentingnya kebersihan diri pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif

seseorang tentang tubuhnya, termasuk penampilan, struktur atau fungsi fisik. Citra tubuh dapat berubah karena operasi, pembedahan, menderita penyakit atau perubahan status fungsional. Maka perawat harus berusaha ekstra untuk meningkatkan kenyamanan dan penampilan kebersihan klien. *Personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu.

b. Praktik sosial

Selama masa kanak-kanak, kebiasaan keluarga mempengaruhi *hygiene*, misalnya frekuensi mandi, waktu mandi dan jenis kebersihan mulut. Pada masa remaja, kebersihan pribadi dipengaruhi oleh teman. Misalnya remaja wanita mulai tertarik pada penampilan pribadi dan mulai memakai riasan wajah. Pada masa dewasa, teman dan kelompok kerja membentuk harapan tentang penampilan pribadi. Sedangkan pada lansia beberapa praktik *hygiene* berubah karena kondisi hidupnya dan sumber yang tersedia.

c. Status sosial dan ekonomi

Perawat harus sensitif terhadap status ekonomi klien dan pengaruhnya terhadap kemampuan pemeliharaan kebersihan klien tersebut. Jika klien mengalami masalah ekonomi, klien akan sulit berpartisipasi dalam aktivitas promosi kesehatan seperti kebersihan dasar. Jika barang perawatan dasar tidak dapat dipenuhi pasien, maka perawat harus berusaha mencari alternatifnya. Pelajari juga apakah penggunaan produk tersebut merupakan bagian dari kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok sosial klien. Contohnya, tidak semua klien menggunakan *deodorant* atau kosmetik.

Selain itu, menurut Friedman (1998) dalam Pratiwi (2008) pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup keluarga. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan praktik *personal hygiene*. Untuk melakukan *personal hygiene* yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kamar mandi, peralatan mandi serta perlengkapan mandi yang cukup (misalnya: sabun, sikat gigi, shampoo dan lain-lain).

d. Pengetahuan dan motivasi kesehatan

Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, pasien juga harus termotivasi untuk memelihara kebersihan diri. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan diri akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit.

Pengetahuan tentang kebersihan akan mempengaruhi praktik kebersihan. Namun, hal ini saja tidak cukup karena motivasi merupakan kunci penting pelaksanaan kebersihan. Kesulitan internal yang mempengaruhi akses praktik kebersihan adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan. Atasi hal ini dengan memeriksa kebutuhan klien dan memberikan informasi yang tepat. Berikan materi yang mendiskusikan kesehatan sesuai dengan perilaku yang ingin dicapai termasuk konsekuensi jangka panjang dan pendek bagi klien. Klien berperan penting dalam menentukan kesehatan dirinya karena perawatan diri merupakan hal yang paling dominan pada kesehatan masyarakat kita.

e. Variabel budaya

Seseorang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda mengikuti praktek perawatan *personal hygiene* yang berbeda. Keyakinan yang didasari kultur sering menentukan definisi tentang kesehatan dan perawatan diri. Dalam merawat pasien dengan praktik kebersihan yang berbeda perawat menghindari menjadi pembuat keputusan atau mencoba untuk menentukan standar kebersihannya.

f. Kebiasaan atau Pilihan pribadi

Setiap pasien memiliki keinginan individu dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Pemilihan produk didasarkan pada selera pribadi, kebutuhan dan dana. Pengetahuan tentang pilihan klien akan membantu perawatan yang terindividualisasi. Selain itu, bantu klien untuk membangun praktik *hygiene* baru jika ada penyakit. Contohnya, perawat harus mengajarkan perawatan *hygiene* kaki pada penderita diabetes.

g. Kondisi Fisik

Seseorang Klien dengan keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan *hygiene*. Contohnya: pada klien dengan traksi atau gips atau terpasang infus intravena. Penyakit dengan rasa nyeri membatasi ketangkasan rentang gerak. Klien di bawah efek sedasi tidak memiliki koordinasi mental untuk melakukan perawatan diri. Penyakit kronis (jantung, kanker, neurologis, psikiatrik) sering melelahkan klien. Genggaman yang melemah akibat artritis, stroke atau kelainan otot menghambat klien untuk menggunakan sikat gigi, handuk basah atau sisir.

5. Penilaian Perilaku Kebersihan Diri

a. Kebersihan kulit

Kulit merupakan pelindung bagi tubuh dan jaringan terhadap segala rangsangan dari luar, bahaya kuman penyakit. Bau merupakan masalah sangat penting yang dapat mengganggu aktivitas seseorang. Bau badan dapat terjadi dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan diri dan adanya bakteri yang menyebabkan keluarnya keringat bau tidak sedap.

Untuk mengurangi bau badan maka seseorang pembusukan harus melakukan perawatan kulit dengan cara mandi 2 kali sehari pagi dan sore. Kulit yang sehat yaitu kulit yang selalu bersih, halus, tidak ada bercak bercak, tidak kaku tetapi lentur dan tidak mengalami bau badan.

Cara merawat kulit sebagai berikut:

- 1) Biasakan mandi minimal 2x sehari atau setelah beraktivitas
- 2) Gunakan sabun yang tidak bersifat iritasi
- 3) Sabuni seluruh tubuh, terutama area lipatan kulit seperti sela-sela jari, ketiak, belakang telinga dan lain-lain.
- 4) Jangan gunakan sabun mandi untuk wajah.
- 5) Segera keringkan tubuh dengan handuk yang lembut dari badan, hingga kaki.

b. Kebersihan tangan kuku dan kaki

Kuku sebagai pelindung jari dan alat keindahan. Tangan, kuku ataupun kaki harus selalu terjaga kebersihannya dengan cara mencuci dengan menggunakan sabun dengan membersihkan di bawah air mengalir

karena tangan dan kuku yang kotor dapat menjadi sarang kuman yang selanjutnya akan tubuh yang lain. Untuk menjaga kesehatan kuku agar tidak menjadi sarang kuman sebaiknya kuku jari di potong dalam 2 minggu sekali. Cara merawat kuku sebagai berikut:

- 1) Kuku jari tangan dapat dipotong dengan memotongnya dalam bentuk oval atau mengikuti bentuk jari, sementara kuku jari kaki dipotong dalam bentuk lurus.
- 2) Jangan memotong kuku terlalu pendek karena bisa melukai selaput kulit dan kulit di sekitar jaringan di bawah kuku.
- 3) Jangan membersihkan kotoran di balik kuku dengan benda tajam, sebab akan merusak jaringan di bawa kuku.
- 4) Potong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.
- 5) Khusus untuk jari kaki, sebaiknya kuku dipotong segera setelah mandi atau direndam dengan air hangat terlebih dahulu.
- 6) Jangan menggigiti kuku karena akan merusak bagian kuku.

Cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai berikut

- 1) Basahi tangan dengan air
- 2) Tuangkan sabun secukupnya di telapak tangan
- 3) Gosok telapak tangan searah ibu jari
- 4) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian
- 5) Gosok telapak tangan dan sela-sela jari
- 6) Gosok punggung tangan dengan teknik mengunci
- 7) Gosok sela sela ibu jari dengan cara memutar
- 8) Gosok ujung kuku jari dengan cara menunjucupkan ke telapak tangan
- 9) Bilas kedua tangan dengan air mengalir
- 10) Matikan keran air kemudian keringkan tangan dengan menggunakan lap

c. Kebersihan kulit kepala atau rambut

Rambut merupakan pelindung bagi kulit kepala dari sengatan matahari dan hawa dingin. Untuk memperoleh kebersihan rambut dan kulit kepala yang sehat maka diperlukan perawatan sebaik mungkin dengan cara menerapkan pencucian rambut dengan menggunakan

shampo. Kesehatan dan kebersihan rambut sangat penting diperhatikan apabila rambut tidak dirawat dengan baik maka dapat mengalami rambut kotor dan lepek sehingga rambut mengalami kerusakan seperti rambut pecah - pecah, rontok, kutu dan berketombe. Akibat kurangnya kebersihan pada rambut dapat mengakibatkan seseorang tidak memiliki kepercayaan diri sehingga seseorang cenderung menjadi malas untuk merawat kebersihan dirinya.

Tujuan bagi perawatan rambut meliputi sebagai berikut:

Pola kebersihan

- 1) diri normal
- 2) Memiliki rambut kepala bersih dan sehat
- 3) Meningkatkan rasa nyaman dan harga diri

Cara merawat rambut sebagai berikut:

- 1) Cuci rambut 1-2 kali seminggu dengan memakai sampo yang cocok.
- 2) Pangkas rambut agar terlihat rapi.
- 3) Gunakan sisir yang bergigi besar untuk merapikan rambut keriting dan olesi rambut dengan minyak.

d. Kebersihan Wajah dan Mata

Pembersihan wajah dan mata biasanya dilakukan selama mandi dan melibatkan pembersihan dengan washlap bersih yang dilembabkan kedalam air. Cara membersihkan area mata dari dalam keluar kantung mata untuk mencegah sekresi dari pengeluaran ke dalam kantong lakrimal.

e. Kebersihan kesehatan Telinga

Telinga merupakan alat pendengaran sehingga berbagai macam bunyi- bunyi suara dapat di dengar. Menjaga kesehatan telinga dapat dilakukan dengan pembersihan yang berguna untuk mencegah kerusakan dan infeksi telinga. Telinga yang sehat yaitu lubang telinga selalu bersih untuk dapat mendengar dengan jelas telinga bagian luar selalu bersih.

Cara merawat telinga sebagai berikut:

- 1) Bila ada kotoran yang menyumbat telinga, keluarkan secara pelan-

pelan dengan menggunakan penyedot telinga.

- 2) Bila menggunakan air yang disemprotkan, lakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kerusakan pada telinga akibat tel berlebihan
- 3) Jangan menggunakan peniti untuk membersihkan gendang telinga

f. Kebersihan Hidung

Sebagai alat sistem pernapasan dan alat indera penciuman. Hidung berperan sebagai penyaring udara yang akan masuk ke dalam tubuh. Untuk membantu membersihkan kotoran pada Hidung adalah yang berada tepat ditengah wajah yang berfungsi hidung cukup memasukan kain basah atau kapas bertangkai yang sudah di lembabkan dalam air. Kemudian bersihkan area hidung secara pelan-pelan agar mengindar merusakkan pada hidung.

g. Kebersihan gigi dan mulut

Sebagai pencampur makanan, agar dapat sebagai indera perasa dan pengecap. Maka dari itu kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk dirawat agar menghindari terjadinya kerusakan pada gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi Mulut beserta lidah merupakan bagian dari alat pencernaan makanan. Makanan sebelum masuk ke dalam perut, perlu dihaluskan, maka makanan tersebut dihaluskan oleh gigi dalam rongga mulut.

Cara merawat gigi dan mulut:

- 1) Tidak mengonsumsi makanan yang manis dan asam.
- 2) Jangan menggunakan untuk menggigit atau mencongkel benda keras.
- 3) Menyikat gigi sesudah makan.
- 4) Memeriksa gigi secara teratur tiap 6 bulan.
- 5) Menggunakan sikat gigi yang berbulu banyak, halus dan kecil.

h. Kebersihan Pakaian

Pakaian merupakan suatu barang yang digunakan untuk menutupi bagian tubuh manusia. Oleh karena itu, pakaian yang sudah kotor dan bau tidak layak dipakai kembali dan segeralah dicuci. Pakaian yang sudah kotor akan berakibat di permukaan kulit sehingga fungsi penyerapan keringat akan terganggu.

i. Pengukuran Perilaku Kebersihan Diri

Perilaku kebersihan diri dapat diukur dari 14 indikator (Simamora, 2020), yaitu:

- a. Kulit tampak bersih
- b. Kulit memiliki aroma badan yang harum
- c. Memotong kuku secara teratur agar terlihat pendek dan bersih
- d. Rambut tampak tidak berminyak dan tidak lepek
- e. Kepala tampak sehat dan bersih tidak terdapat ketombe
- f. Kepala tampak bersih dan tidak terdapat kutu pada rambut
- g. Wajah tampak bersih dan cerah
- h. Mata tampak bersih dan tidak terdapat kotoran
- i. Telinga tampak bersih dan tidak terdapat serumen yang berlebihan
- j. Hidung tampak bersih dan sehat tidak terdapat sekresi pada hidung
- k. Gigi tampak bersih
- l. Tidak terdapat gigi berlubang
- m. Mulut, lidah, gusi tampak bersih dan tidak pecah-pecah
- n. Pakaian yang rapi dan bersih

Perilaku kebersihan diri dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : skor 11-14
- b. Cukup : skor 7-10
- c. Kurang : skor <7

D. Konsep Anak Usia Sekolah

1. Defenisi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah merupakan salah satu segmen dari tahapan kehidupan yang dimulai dari anak berusia 6 tahun hingga 12 tahun. Pada usia 6 tahun biasanya anak mulai memasuki lingkungan sekolah yang akan sangat berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan dan hubungan dengan teman. Pada usia 12 tahun anak mulai mengalami pubertas sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia sekolah, yaitu anak usia 6 hingga 12 tahun yang diawali dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah dan diakhiri dengan mengalami pubertas (Astuti *et al.*, 2024).

Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2002 anak diartikan sebagai seseorang yang belum genap usia 18 tahun. Namun dalam hal pendidikan, anak usia sekolah

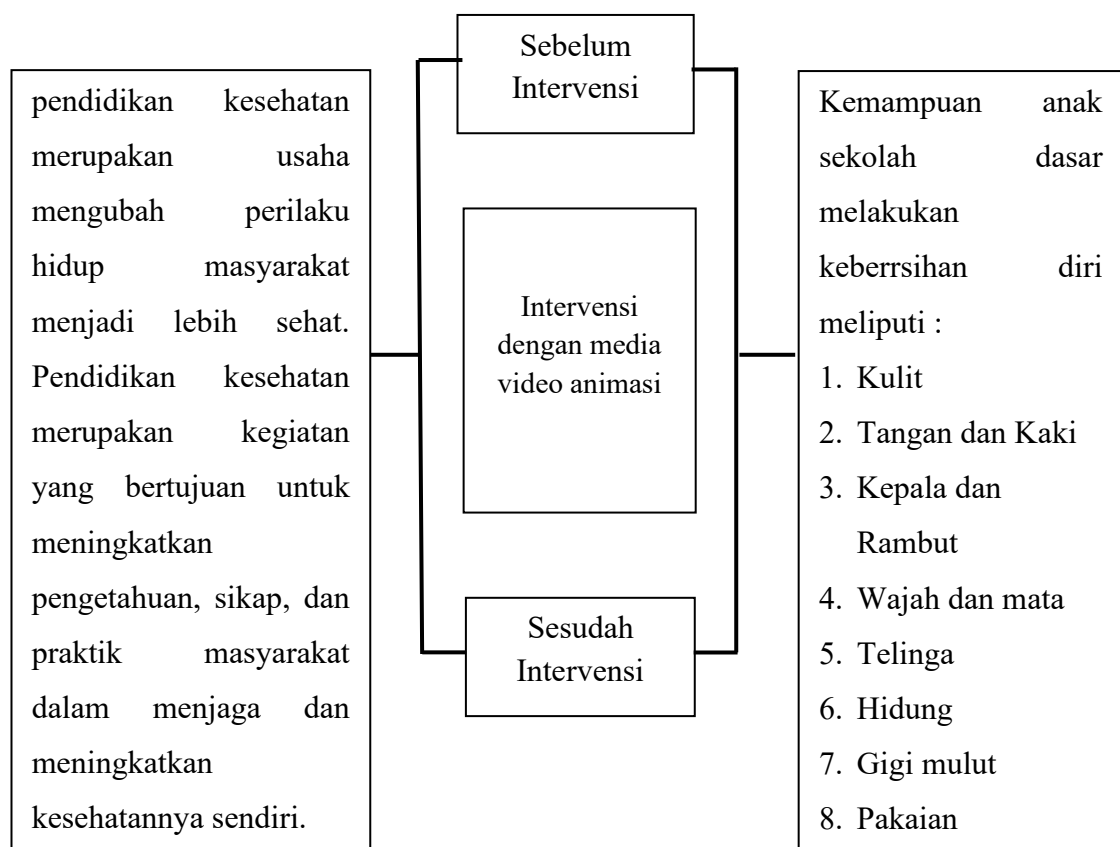
seringkali merujuk pada rentang usia 6 hingga 12 tahun yang mencakup periode penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

2. Karakteristik & tugas perkembangan anak usia sekolah

Menurut Sulaiman et al. (2024), anak usia sekolah berkembang pada aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, dan nilai. Pada masa ini, anak mulai berpikir logis, mengendalikan emosi, serta belajar bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai teori Piaget, Erikson, dan Kohlberg. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi:

- a. Perkembangan Fisik
- b. Perkembangan Kognitif dan Bahasa
- c. Perkembangan Emosional dan Sosial
- d. Perkembangan Moral dan Nilai

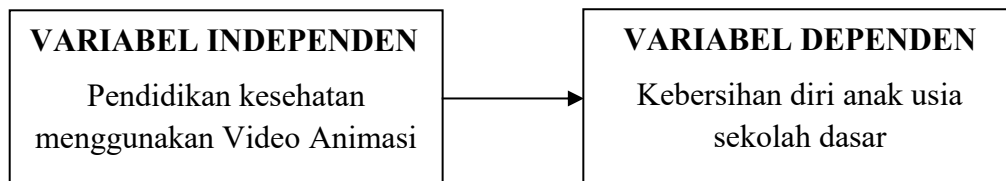
E. Kerangka Teori



Sumber : Romauli Natalia, 2019

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun 2025 adalah sebagai berikut :



Adapun Variabel independen dari penelitian ini adalah kebersihan diri anak usia sekolah dasar. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.

G. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen (Pendidikan kesehatan menggunakan Video Animasi)	Suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> dengan bantuan media berupa video animasi.	SAP	1= Sebelum dilakukan 2= sesudah dilakukan	Nominal
Dependen (Kebersihan diri anak usia sekolah)	Upaya atau tindakan anak usia sekolah dalam memperbaiki Derajat kesehatannya secara fisik ataupun psikis	Lembar observasi yang terdiri dari 14 penilaian.	3 = Baik, jika skor 11-14 2 = Cukup, Jika skor 7 - 10. 1 = Kurang, Jika skor <7.	Ordinal

H. Hipotesis

- Ha : Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun 2025.
- Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun 2025.